

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Pada bulan Juli 2022 Kota Bukittinggi mengalami inflasi sebesar **0,24%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **113,38%**.

Tingkat inflasi tahun kalender Juli 2022 sebesar **6,37 %** dan untuk tingkat inflasi year on year (Juli 2022 terhadap Juli 2021) sebesar **7,47%**.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi

- a). antara lain : cabai merah sebesar 0,43 persen; beras sebesar 0,05 persen; cabai hijau sebesar 0,03 persen; rokok kretek filter, apel, tomat dan rokok kretek masing-masing sebesar 0,02 persen; wortel, makanan ringan/ snack, keripik, cabe rawit, cumi-cumi, ikan tuna dan susu bubuk untuk balita masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lainnya

Pada bulan Agustus 2022 Kota Bukittinggi mengalami deflasi sebesar **0,91%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **112,35%**.

Tingkat inflasi tahun kalender bulan Agustus 2022 sebesar **5,40%** dan untuk tingkat inflasi year on year (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021) sebesar **6,78%**.

- b). Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya deflasi antara lain : cabai merah, bawang merah, ikan tongkol/ambu-ambu, minyak goreng, cabai hijau, ikan asin sepat, belut, wortel, emas perhiasan, tomat, buncis, udang basah, telepon seluler, cumi-cumi, kentang, cabai rawit, ketimun, petai, ayam hidup, sawi putih/pecay/pitsai, labu siam, jengkol, bawang putih dan beberapa komoditas lainnya.

Pada bulan September 2022 Kota Bukittinggi mengalami inflasi sebesar **1,87%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **114,45%**.

Tingkat inflasi tahun kalender bulan September 2022 sebesar **7,37%** dan untuk tingkat inflasi year on year (September 2022 terhadap September 2021) sebesar **8,20%**.

- c). Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi antara lain : bensin, beras, angkutan dalam kota, angkutan antar kota, kue kering berminyak, tarif kendaraan roda 2 online, cabai merah, tarif kendaraan travel, telur ayam ras, rokok kretek, buncis, kentang, solar, cabai hijau, nangka muda, mainan anak, rokok kretek filter, tarif kendaraan roda 4 online, biaya foto copy, sate, ikan asin sepat, rokok putih, ikan dencis, cuci kendaraan, cumi-cumi, bahan bakar rumah tangga dan beberapa komoditas lainnya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Dengan luas daerah yang relatif kecil, Kota Bukittinggi tidak memiliki lahan untuk mengembangkan industri pertanian, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan pangan, sangat tergantung kepada *supply* dari daerah *hinterland* ataupun dari luar provinsi.

- Dengan telah semakin melandainya kasus COVID-19, kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi mengalami peningkatan yang sangat luar biasa, hal ini
- b). berdampak terhadap sektor pendukung pariwisata khususnya rumah makan, yang mengalami peningkatan permintaan akan komoditas pangan, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga terhadap komoditas tersebut.
 - c). Kenaikan harga pupuk yang berdampak pada kenaikan biaya produksi bahan pangan khususnya di sektor tanaman pangan.
 - d). Keterbatasan pasokan akibat curah hujan yang tinggi serta penurunan produksi akibat gagal panen pada komoditas cabai merah.
 - e). Keterbatasan pasokan bawang merah di tengah belum masuknya masa panen.
 - f). Peningkatan aktivitas masyarakat dan perbaikan daya beli mendorong kenaikan harga secara umum.
- Kenaikan harga beras yang dipengaruhi oleh hasil panen yang mulai berkurang di bulan Juli. Dan juga dipengaruhi oleh berkurangnya beberapa stok tambahan dari provinsi lain seperti Palembang, Lampung dan Subang, dimana di daerah ini masa panennya sampai dengan bulan Mei.
- g). Harga beras premium kondisi harganya mulai mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh kondisi panen yang mulai terganggu karena ada serangan hama tikus.
 - h).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Menginformasikan sumber dan potensi tekanan inflasi melalui media Berita Resmi Statistik yang dilaksanakan oleh BPS Kota Bukittinggi setiap bulan.
- b). Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya, serta jasa melalui survey perkembangan harga yang dilakukan setiap harinya oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Dinas Pertanian dan Pangan.
- c). Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi.
- d). Melaksanakan *High Level Meeting (HLM)* Pengendalian Inflasi Daerah bersama Bank Indonesia dan TPID Daerah Tetangga guna menyusun langkah-langkah strategis pengendalian inflasi.
- e). TPID dan dinas terkait seperti Dinas Pertanian dan Pangan, dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan agar mengadakan rapat rutin terkait pengendalian inflasi dengan melibatkan daerah tetangga.
- f). Mengoptimalkan peran Poles dan Pol PP untuk mengantisipasi gejala yang mungkin timbul dalam masyarakat terkait peningkatan inflasi di Kota Bukittinggi.
- g). Menerbitkan Surat Edaran Walikota Bukittinggi Nomor 500/642/PerekoSDA/IX-2022 tanggal 21 September 2022 tentang Tindaklanjut Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Bukittinggi.
- h). Walikota Bukittinggi mencanangkan Gerakan Masyarakat Menanam Bawang Merah Dikebun dan Pekarangan Untuk Atasi Inflasi.
- i). Melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kota Bukittinggi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Bukittinggi dengan TPID daerah sekitar (Padang Panjang, Payakumbuh, Agam, Pasaman, Lima Puluh Kota dan Tanah Datar) dan membangun Kerjasama Antar Daerah dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan pangan pokok antar waktu antar wilayah.
- b). Mengupayakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan di Kota Bukittinggi, melakukan penganekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.
- c). Menjalin kerjasama dan meningkatkan koordinasi dengan TTIC Provinsi Sumatera Barat. Provinsi akan *mem-back up*, jika terjadi kelangkaan bahan pangan di daerah, maka Toko Tani Indonesia Centre (TTIC) Provinsi Sumatera Barat, akan turun ke lapangan untuk membantu mendistribusikan bahan pangan guna menjaga kestabilan harga di pasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Penyelenggaraan Operasi Pasar Murah bersubsidi secara lebih intensif terutama pada komoditas dengan tingkat harga yang tinggi.
- b). Optimalisasi pelaksanaan KPSH oleh BULOG.
- c). Peningkatan kerjasama dengan wilayah lain dalam rangka pemenuhan pasokan bahan pangan.
- d). Melakukan monitoring pasokan secara berkala dalam rangka mitigasi keterbatasan pasokan.
- e). Mendorong peningkatan produktivitas, perluasan lahan, pembangunan serta optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian.
- f). Melakukan pengawasan distribusi pasokan komoditas pangan.
- g). Mendorong pemanfaatan platform perdagangan digital dalam meningkatkan efektivitas distribusi bahan pangan.
- h). Mendorong penyaluran subsidi ongkos angkut komoditas pangan.
- i). Mendorong penguatan BULOG sebagai hub logistik pangan di tingkat daerah maupun dengan pusat.
- j). Menjaga ekspektasi masyarakat terhadap inflasi melalui komunikasi di media terkait kebijakan dan upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan
- k). Mendorong koordinasi pengendalian inflasi daerah antar wilayah di Sumbar maupun dengan pemerintah pusat.
Mendorong tercapainya diversifikasi pangan lokal dan pemanfaatan pangan olahan untuk menjaga kestabilan harga komoditas pangan melalui promosi dan edukasi.
- l).